Jurnal Agribis Vol. 11 No.1 Maret 2020

ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH BERDASARKAN PENGUASAAN LAHAN DI LINGKUNGAN PUTE KELURAHAN MACCINI BAJI KECAMATAN LAU KABUPATEN MAROS

(*Comparative Analysis of Income of Rice Field Farmers Based on Land Mastery in Pute Environment, Maccini Baji Village, Lau District, Maros Regency*)

Megawati, Mohammad Anwar Sadat, Abd. Asis Pata

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan,
Universitas Muslim Maros.
Email : moh.anwarsadat19@gmail.com / fapertahutumma@gmail.com

ABSTRACT

Paddy rice commodity is one of the most important and strategic food crops as a source of supply of basic food needs in the form of rice. This research was carried out in the Pute Environment of Maccini Baji Village, Kecaatan lau, Maros Regency. This research aims to analyze the income of rice farmers based on land tenure. To take a sample the Simple Random Sampling Method is used. The data used are twofold: primary data that is data obtained directly from observations through direct interviews and also through the help of questionnaire lists and peer data that is data obtained from agencies / institutions that are related or related to this research. The purpose of this study: Determine the amount of income of the owner and non-owner farmers based on land tenure in the pute environment and the ratio of the income of the owner and non-owner farmers in terms of age, education level, farming experience, family dependents, land area and income of the owner and farmers non-owner farmers. Data collected from survey results using a questionnaire and added to observations / field observations. The collected data is then tabulated to obtain real data used for analysis. This study uses a quantitative descriptive analysis method to obtain an analysis of farmers' income and a comparison of the income of non-owner rice farmers and landowners in the Pute Environment of Maccini Village, Baji Lau District, Maros District. Maccini wages Lau Savings Maros district is the production, grain prices, receipts, farming costs and total income and income difference of farmers. Suggestions given are so that farmers can follow the cultivation recommended by PPL and improve the cultivation techniques carried out so far so that rice production can increased

Keywords: Income, owner farmers, non-owners, land tenure

Jurnal Agribis Vol. 11 No.1 Maret 2020

ABSTRACT

Komoditas padi sawah adalah salah satu tanaman pangan yang sangat penting dan strategis kedudukannya sebagai sumber penyediaan kebutuhan pangan pokok yaitu berupa beras Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Pute Kelurahan Maccini Baji Kecaatan lau Kabupaten Maros.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani padi sawah berdasarkan penguasaan lahan. Untuk mengambil sampel digunakan metode Simple Random Sampling Method. Data yang digunakan ada dua yaitu: data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung dari hasil observasi melalui wawancara langsung dan juga melalui bantuan daftar kuesioner dan data sekuder yaitu data yang di peroleh dari instansi/lembaga yang terkait atau berhubungan dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini: Mengetahui besarnya pendapatan petani pemilik dan petani non pemilik berdasarkan penguasaan lahan di lingkungan pute dan besar perbandingan pendapatan petani pemilik dan non pemilik yang dilihaat dari segi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, tanggungan keluarga, luas lahan dan pendapatan petani pemilik dan petani non pemilik. Data dikumpulkan dari hasil survei dengan menggunakan kuesioner dan di tambah dengan pengamatan/observasi lapangan. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi untuk mendapatkan data-data riil yang digunakan untuk keperluan analisis. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan analisis pendapatan petani dan perbandingan pendapatan petani padi non pemilik dan pemilik lahan di Lingkungan Pute Kelurahan Maccini Baji Kecematan Lau Kabupaten Maros.Hasil penelitian dapat diketahui bahwa analisis perbandingan pendapatan petani padi berdasarkan penguasaan lahan di Lingkungan Pute Kelurahan Maccini baji Kecematan Lau kabupaten Maros adalah produksi, harga gabah, peneriman, biaya usaha tani dan total pendapatan dan selisih pendapatan petani.Saran yang diberikan adalah agar petani dapat mengikuti budidaya yang dianjurkan oleh PPL dan memperbaiki teknik budidaya yang dilakukan selama ini sehingga produksi padi dapat meningkat

Kata Kunci : *Pendapatan, Petani pemilik, Non Pemilik, Penguasaan lahan*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dimana sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini menyebabkan sebagian besar penduduk atau tenaga kerja menggantungkan hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Dengan ciri perekonomian agraris, maka lahan pertanian merupakan faktor produksi yang sangat besar artinya bagi petani. Perbedaan penguasaan terhadap jumlah dan mutu lahan mengakibatkan perbedaan produksi dan

pendapatan dalam sektor pertanian. Pendapatan yang diterima oleh petani menentukan pola konsumsi dan tabungan petani (Irmayanti, 2010).

Bagi masyarakat Indonesia menganggap tanah yang kita tempati sekarang merupakan anugrah dari sang pencipta semesta alam, kita wajib mensyukuri atas nikmat yang di beri Allah SWT kepada kami semua. Maka dari itulah kita semua harus menjaganya dan memanfaatkannya dengan baik, seperti kita harus menanam berbagai tanaman pertanian untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti padi, jagung dan lain lain.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang banyak memberikan sumber kehidupan bagi rakyat Indonesia dan penting dalam pertumbuhan perekonomian. Hal tersebut diantaranya berkaitan dengan letak geografis dan jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian, sehingga memungkinkan pengembangan sektor ini sebagai salah satu usaha dalam memacu pembangunan nasional. Salah satu sektor pertanian yang masih akan terus dikembangkan adalah tanaman pangan. Sektor pertanian ini diharapkan dapat berperan dalam penyediaan pangan terutama tanaman padi yang cukup bagi kehidupan masyarakat bangsa ini (Soekartawi, 2003).

Komoditas padi sawah adalah salah satu tanaman pangan yang sangat penting dan strategis kedudukannya sebagai sumber penyediaan kebutuhan pangan pokok yaitu berupa beras. Beras berkaitan erat dengan kebutuhan rakyat banyak dan dapat dijadikan sebagai alat politik. Jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhan akan beras pun semakin meningkat. Namun, produksi padi cenderung stagnan bahkan menurun dan kondisi kesejahteraan petani itu sendiri juga terus mengalami penurunan (Mariyah, 2008 dalam Pane 2014).

Lahan merupakan modal atau aset yang berharga untuk menjalankan usahataninya. Lahan memiliki dua fungsi dasar, yakni (1) fungsi kegiatan budaya, yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan, seperti permukiman (kawasan perkotaan maupun perdesaan), perkebunan, hutan produksi dan lain-lain, (2) fungsi lindung, yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk melindungi

kelestarian lingkungan hidup, mencakup sumberdaya alam, sumberdaya buatan, dan nilai sejarah budaya bangsa. (Sadikin, 2009).

Penggunaan lahan merupakan gambaran perilaku manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Lahan yang luas akan memperbesar harapan petani untuk hidup layak. Namun seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, keberadaan lahan terutama lahan pertanian menjadi semakin terancam karena desakan kebutuhan lahan yang lebih banyak. Sementara jumlah lahan yang tersedia tidak bertambah (Setyoko, 2013).

Mengungkapkan bahwa status penguasaan lahan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pemilik penggarap (*owner operator*), penyewa (*cash tenant*) dan bagi hasil (*share tenant*). Status penguasaan lahan yang berbeda secara teoritis akan menentukan tingkat keragaman usaha tani yang berbeda pula, yang dalam hal ini meliputi tingkat produktivitas lahan, pendapatan dan pengeluaran yang berlainan. Perbedaan status penguasaan lahan akan menentukan akses petani terhadap modal.Yang selanjutnya akan mempengaruhi faktor-faktor produksi yang digunakan dan pada akhirnya akan mempengaruhi produksi. Selain itu tingkat pendapatan dan tingkat efisiensi pada usahatani mereka akan berbeda pula. (Mudakir, 2011).

Luas panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Kabupaten Maros pada tahun 2015, sebesar 53.904 ha, dengan jumlah Produksi 386.858,7 ton dan Produktivitas 77,1 ton/ha. Kecamatan Lau menempati urutan ke-6 dari 14 Kecamatan yang ada di Kabupaten Maros dengan produksi padi sawah sebesar 78.286,2 Ton dengan luas panen 5.387,0 ha dan produktivitas 5,3 ton/ha (Badan Pusat Statistik 2015).

Dan Kelurahan Maccini Baji merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecematan Lau yang memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4332 jiwa dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 4300 jiwa. (Potensi Kelurahan Maccini Baji 2018).

Produksi padi Kabupaten Maros tahun 2015 sebesar 367.794,20 ton yang dipanen dari areal seluas 51,802,00 ha atau rata-rata 71,00 kuintal per hektar.

Sebagian besar produksi padi di Kabupaten Maros dihasilkan oleh jenis padi sawah. (Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Maros)

Lingkungan pute' merupakan pedesaan yang berada di Kelurahan Maccini Baji Kecematan Lau Kabupaten Maros yang mengembangkan sektor pertanian dengan cara menggarap lahan atau sawah pemilik lahan. Lingkungan pute' memiliki luas lahan sebesar 168ha yang terbagi atas sawah, pemukiman dan empang. Dan lingkungan pute dengan jumlah populasi penduduk tahun 2019 sebesar 410 jiwa dan sebagian besar mata pencaharian di Lingkungan Pute adalah petani, mereka mengelola lahan masing-masing dan ada juga yang menggarap lahan bukan milik.

Di Lingkungan Pute Kelurahan Maccini Baji memiliki jumlah penduduk sebanyak 410 jiwa dan perempuan sebanyak 225 dan penduduk laki-laki 185 jiwa, dan jumlah penduduk yang menguasahakan lahannya dengan bertani sebanyak 168 orang.

Di lingkungan Pute banyak petani yang mengelola lahan pertaniannya dengan menanam padi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, adapun yang bercocok tanam dengan cara mengolah lahan yang bukan milik mereka dan adapun yang mengolah lahannya sendiri. Dan masyarakat di Lingkungan Pute terdapat yang dinamakan petani non pemilik dan pemilik, dan keduanya memiliki pendapatan yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diteliti mengenai "Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Berdasarkan Penguasaan Lahan".

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Pute' Kecamatan Lau Kabupaten Maros, penentuan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan membandingkan bahwa lingkungan banyak petani yang bertani secara menyewa atau menggarap tanah milik orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2019.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder dan primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quiseonere*), sedangkan data sekunder di peroleh dari berbagai sumber yakni berbagai instansi yang berkaitan dengan penelitian ini serta dari berbagai literatur.

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk dapat memberikan informasi yang sesuai dengan yang diperlukan agar dapat menjelaskan masalah - masalah dan memecahkan masalah yang diteliti, adalah sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2006) :

1. Metode Kuesioner (angket)

   Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden tentang masalah yang dibahas.

2. Metode Wawancara (*interview*)

   Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung mengenai gambaran umum dan masalah yang berhubungan dengan pokok masalah penelitian kepada pegawai yang berwenang untuk menggunakan data-data tersebut.

C. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis yaitu :

1. Analisis Pendapatan

Soekartawi (1995) menyatakan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani

Menurut (Sukirno, 2006) pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu priode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan
TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
TC = Total Cost (Total Biaya)

Dimana: TR = P.Q

P = Harga
Q = jumlah produksi
TC = FC+VC

2. Analisis perbandingan

Dengan cara membandingkan pendapatan petani pemilik dan non pemilik kita dapat mengetahui besar perbedaan pendapatan. Dengan mengetahui besar selisih pendapatan antara petani pemilik dan non pemilik, dapat diketahui besar perbandingan pendapatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani padi sawah tergantung dari perawatan masing-masing sehingga memperoleh hasil maksimal. Besar kecilnya produksi yang diperoleh petani, tergantung keputusan petani dalam mengalokasikan sejumlah sumberdaya (input) yang akan digunakan berdasarkan aturan, luas lahan yang digunakan untuk usahatani, luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk, dan tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani padi sawah.

Keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total untuk jangka waktu satu kali musim tanam. Keuntungan ini merupakan pendapatan yang diperoleh oleh petani dari usahatani padi sawah. Sebelum pendapatan bersih yang diperoleh, harus diketahui besarnya penerimaan total yaitu total produksi dikalikan dengan harga produksi. Sedangkan biaya total yaitu sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai usahanya. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani dalam menjalankan ushatani padi, tergantung besar kecilnya biaya yang harus dikeluarkan atau digunakan oleh petani tersebut. Biaya sangat

berpengaruhi terhadap penerimaan pendapatan dari hasil usaha yang dilakukan oleh petani.

Penerimaan adalah total produksi ddikalikan dengan harga produksi yang didapatkan petani responden dalam satu kali musim tanaam. Penerimaan yang dimaksud adalah penerimaanyang diterima petani yang melakukan usahatani padi. Penerimaan tersebut berdasarkan besarnya biaya yang digunakan oleh petani responden dalam mengelola usahataninya. Biaya dapat memberikan pengaruh besar kecilnya pendapatan bersih yaang diterima oleh petani. Biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dari proses usahatani padi. Hasil perhitungan rata-rata produksi dan pendapatan dari usahatani padi yang diperoleh di Lingkungan Pute Kelurahan Maccini Baji, Kecematan Lau.

1. Biaya Variabel

Biaya variabel, biaya yang bervariasi secara proposional dengan quantitas yang diproduksi (biaya bahan baku). Untuk lebih jelasnya, maka biaya variabel dapat di lihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Sarana dan Prasarana yang Dikeluarkan Petani padi di Lingkungan pute Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau 2019.

Uraian	Rata-rata jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga (Rp)
1.Sarana dan Prasarana			
- Benih	20 kg	15000	300000
- Pupuk (Urea & Sp36)	6 zak	95000	570000
- Pestisida	2 liter	120000	240000
Jumlah			**1.110.000**

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 diatas kita dapat liat bahwa rata- rata biaya sarana dan prasarana yang dikeluarkan oleh petani padi di lingkungan pute, kelurahan maccini baji, kecematan lau terdiri dari benih, pupuk (urea dan sp36), pestisida. Dalam tabel juga menunjukkan bahwa biaya sarana dan prasarana yang paling tinggi yaitu pupuk yang mana menujukkan senilai Rp.570.000, dan biaya sarana dan prasarana yang paling rendah terdapat pada pestisida yang senilai Rp.

240.000, dan jumlah keseluruhan biaya sarana dan prasarana sebesar Rp.1.110.000.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja (HOK) yang di kelurakan Petani di Lingkungan Pute Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau2019

Uraian	Rata- rata jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga (Rp)
Tenaga Kerja (HOK)			
- Penyiapaan lahan	26 (HOK)	100.000	2.600.000
- Penanaman	12 orang	150.000	1.800.000
- Panen dan angkut hasil	70 karung	10.000	700.000
Jumlah			**5.100.000**

Sumber: Data Primer di olah, 2019.

Berdasarkan Tabel 2. Terlihat bahwa rata-rata biaya tenaga kerja (HOK) di keluarkan petani padi di Lingkungan Pute Kelurahan Maccini Baji Kecematan Lau terdiri atas penyiapan lahan, pemupukan, pananaman, panen dan amgkut hasil dan dalam tabel juga menjelakan tentang besar tenaga kerja (HOK) yang paling rendah yaitu panen dan angkat hasil sebesar Rp.700.000 dan biaya tenaga kerja yang paling besar yaitu penyiapan lahan sebesar Rp.2.600.000, dan jumlah keseluruhan biaya tenaga kerja (HOK) adalah sebesar Rp. 5.100.000.

Jumlah keseluruhan biaya variabel, baik biaya sarana dan prasarana maupun tenaga kerja dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Keseluruhan Biaya Usaha Tani

No.	URAIAN	JUMLAH
1.	Biaya sarana dan prasarana	1.110.000
2.	Biaya tenaga kerja (HOK)	5.100.000
	JUMLAH	**6.210.000**

Sumber: Data primer diolah, 2019

Jadi jumlah keseluruhan biaya variabel adalah Rp.6.210.000.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu (biaya sewa gedung serbaguna kantor atau pabrik). Untuk jelasnya maka dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Tetap (pajak) Petani Padi di Lingkungan Pute Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau, 2019.

No.	Uraian	Rata –rata luas lahan petani	Per ha	Jumlah (Rp)
1.	Pajak lahan	30,5	27.000	823,500
	Jumlah			**823,500**

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Tabel 4, menjelaskan bahwa biaya tetap (pajak) petani padi dalam satu hektarnyaitu sekitarnya Rp.27.000 dan rata-rata luas lahan petani padi di lingkungan pute kelurahan maccini baji kecematan lau sebesar Rp. 30,5 dan jumlah keseluruhannya adalah Rp. 832.500.

Jumlah keseluruhan biaya, baik biaya variabel maupun biaya tetap dapatdi lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Biaya Yang Di Keluarkan Petani Padi Di Lingkungan Pute Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya variabel	1.110.000
2.	Biaya tetap	823,500
	JUMLAH	1.933.500

Sumber: Data primer diolah, 2019

Jadi jumlah atau total keseluruhan biaya adalah Rp. 1.933.500

Penerimaan

Adapun rata–rata penerimaan petani padi sawah di lingkungan Pute kelurahan maccini baji kecematan lau sebagai berikut:

Tabel 6. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi Di Lingkungan Pute Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau, 2019.

N0.	Uraian	Jumlah
1.	Produksi	3.583
2.	Harga	4.500
3.	Penerimaan (1x2)	16,123,500

Sumber: Data primer diolah, 2019

Pada tabel 6 Menjelaskan bahwa rata-rata produksi yaitu 3.583 kg, sedangkan rata-rata harga yaitu Rp 4.500/kg, untuk mendapatkan penerimaan (pendapatan kotor) maka rata harga di kalikan dengan rata – rata produksi sehingga mendapatkan penerimaan sebesar Rp 16.123.500.

Perhitungan analisis pendapatan usaha tani padi di Lingkungan pute kelurahan kecematan lau dapat di uraikan dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Di Lingkungan Pute Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau, 2019.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	16,123,500
2	Total biaya	1,933,500
3	Pendapatan (1-2)	14.190.000

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Berdasarkan pada tabel 7 diatas dapat kita simpulkan bahwa pendapatan total adalah sebesar Rp.14.190.000.

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh petani atas prestasi kerjanya dalam mengelolah lahannya atas satu priode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Untuk lebih jelas Pendapatan petani padi sawah milik sendiri dan non milik sendiri dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Rata- Rata Produksi Pendapatan Petani Padi Sawah Milik Sendiri Dan Non Milik Sendiri Di Lingkungan Pute Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau

No.	Uraian	Pemilik	Non pemilik
1.	Produksi	4.433,33	2.733,33
2.	Harga padi	4.500	4.500
3.	Penerimaan	10.035.000	5.098.333
4.	Biaya usahatani	1.761.467	2.140.000
5.	Biaya tenaga kerja	4.430.000	1.917.333
6.	Total biaya (4+5)	6.191.467	4.057.333
7.	Pendapatan (3-6)	3.843.533	1.041.000

Sumber: Data Primer diolah, 2019.

Dari tabel 8, diatas menunjukkan pendapatan petani milik sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan petani non milik. Rata –rata pendapatan petani padi sawah milik sendiri sebesar Rp.3.843.533 sedangkan rata –rata pendapatan petani padi sawah yang non pemilik sebesar Rp. 1.041.000.

Dari hasil tabel 8, diatas menunjukkan bahwa besar perbandingan pendapatan antara petani milik dan non milik adalah sebesar Rp. 2.802.533. Rata-rata pendapatan petani milik sebesar Rp. 3.843.533 sedangkan rata-rata pendapatan petani non milik sebesar Rp.1.041.000.

KESIMPULAN

Dari Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan petani padi sawah berdasarkan penguasaan lahan di lingkungan Pute adalahrata-rata pendapatan petani pemilik sebesar Rp.3.843.533 sedangkan rata-rata pendapatan petani non pemilik sebesar Rp.1.041.000.
2. Perbedaan pendapatan petani padi sawah berdasarkan penguasaan lahan (petani pemilik dan non pemilik) di Lingkungan Puteyaitu pendapatan petani pemilik lebih besar dari padapendapatan petani non pemilik, jumlah rata –rata besar perbedaan antara keduanya yaitu sebesar Rp.2.802.533.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas *Tanaman Pangan Dan Hortikultura* Kabupaten Maros

Irmayanti, (2010). *Sistem bagi hasil antara pemilik usahatani lahan sawah di desa Bontotallasa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makasar.

Mudakir, B., (2011). *Produktivitas Lahan dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Pada Usahatani Padi*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Volume 1, Nomor 1

Pane, A. A. 2014. *Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu. 28 hal.

Potensi Kelurahan Maccini Baji 2018

Sadikin, (2009*). Analisis dampak konversi lahan pertanian terhadap produksi padi dan land rent.* Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Setyoko, (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Di Ponegoro Semarang.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press 253 hal. Jakarta.

_____, 2003. *Petani Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan global*. Universitas Brawijaya. Malang.

Sukirno, 2006, *Tingkat pendapatan petani*. Jurnal EMBA 2013. Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratu langi. Manado

Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelituan Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, Jakarta.